

Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021

Maria Martha^{1*}, Andreas Rengga², Margaretha Yulianti³

¹⁻³Universitas Nusa Nipa, Indonesia

Korespondensi penulis: mariammartha773@gmail.com*

Abstract. This research aims to assess the financial performance of PT. Gudang Garam Tbk by using financial ratio analysis. The population of this study is the financial statements of PT. Gudang Garam Tbk for the years 2012 to 2021, while the sample is the balance sheet and profit and loss report for the 2012-2021 period. Data was collected using documentation techniques, and analyzed using financial ratio analysis, namely liquidity ratios (CR, QR, CAR), solvency ratio (DAR, DER), profitability ratios (NPM, ROA, ROE), and activity ratios (RTO, TATO). Findings of the study indicated that PT. Gudang Garam Tbk's financial performance was generally poor. This is examined: 1). Each indicator's findings are show in the liquidity ratio; the current ratio falls into the "good" category, while the quick ratio and the cash ratio fall into the "bad" category. 2). The ratio of assets to debt and the equity to debt are in the unfavorable group, according to the solvance ratio, which displays the outcomes of each indicator. 3). The profitability ratio displays the outcomes of each adverse indicator, including the net profit margin ratio, return on assets ratio, and return on equity ratio. 4). The acivity ratio show the results of each indicator, the accounts receivable turnover ratio is in the good category and the assets turnover ratio is in the bad category.

Keywords: Financial Performance, Ratio Analysis, Stock Exchange

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk periode 2012-2021, sedangkan sampelnya adalah laporan neraca dan laporan laba rugi periode 2012-2021. Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi, dan dianalisis dengan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (CR, QR, CAR), rasio solvabilitas (DAR, DER), rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE) dan rasio aktivitas (RTO, TATO). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk kurang baik. Hal tersebut ditinjau: 1). Rasio likuiditas menunjukkan hasil dari masing-masing indikator, rasio lancar dalam kategori baik, rasio cepat dan rasio kas dalam kategori kurang baik. 2). Rasio solvabilitas menunjukkan hasil dari masing-masing indikator, rasio aktiva atas hutang dan rasio modal atas hutang dalam kategori kurang baik. 3). Rasio profitabilitas menunjukkan hasil dari masing-masing indikator, rasio margin laba bersih, rasio pengembalian aktiva, rasio pengembalian ekuitas dalam kategori kurang baik. 4). Rasio aktivitas menunjukkan hasil dari masing-masing indikator, rasio perputaran piutang dalam kategori baik dan rasio perputaran aset dalam kategori kurang baik.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Analisis Rasio, Bursa Efek

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha sekarang ini ditandai dengan banyak bermunculan usaha-usaha baru. Dalam dunia usaha yang berkembang semakin pesat menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga menjadi tinggi. Namun keadaan tersebut seolah-olah tidak didukung oleh kondisi perekonomian Indonesia yang semakin melemah karena dampak krisis ekonomi yang melanda dunia.

Menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai usaha perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang

maksimal dan optimal tercapai. Untuk itu perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap perkembangan perusahaan secara *continues*. Dalam hal ini perusahaan juga dituntut untuk mampu menentukan kinerja perusahaan yang baik sehingga, perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan hidupnya.

Mengukur tingkat kesehatan perusahaan dapat digunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Menurut Harahap (2009:297), rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu.

Berikut ini merupakan data laporan keuangan PT. Gudang Garam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021.

Tabel 1 Data keuangan PT. Gudang Garam Tbk periode 2012-2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan	Laba Bersih
2012	49.028.696	4.068.711
2013	55.436.954	4.389.932
2014	65.185.850	5.432.667
2015	70.365.573	6.452.834
2016	76.274.147	6.672.682
2017	83.305.925	7.755.347
2018	95.707.663	7.793.068
2019	110.523.819	10.880.704
2020	114.477.311	7.647.729
2021	124.881.266	5.605.321

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel 1. dapat dilihat bahwa pada penjualan PT. Gudang Garam Tbk menunjukkan peningkatan dari tahun 2012-2021. Namun laba bersih PT. Gudang garam Tbk mengalami penurunan pada tahun 2020-2021. Hal tersebut berpengaruh karena laba bersih bisa didapat secara optimal, jika penjualan mencapai hasil yang maksimal (Hasfira dkk, 2022). Sehingga dapat dikatakan apabila penjualan PT. Gudang Garam Tbk mengalami peningkatan maka, laba bersih yang didapat oleh PT. Gudang Garam juga mengalami peningkatan (Ismail dkk, 2022). Akan tetapi, pada kenyataannya laba bersih yang didapat PT. Gudang Garam Tbk mengalami penurunan dan penjualannya justru mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan sumber dana dan penggunaan dana tidak diimbangi oleh peningkatan pendapatan dan laba. Berdasarkan observasi data, hal ini disebabkan oleh kenaikan cukai secara signifikan yang tidak diikuti dengan kenaikan harga jual.

2. KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut Muhandi (2013), laporan keuangan merupakan bahasa bisnis, laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna dan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Kasmir (2012:10) menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:35), analisa laporan keuangan adalah analisa laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menganalisa masing-masing yang terdapat didalam laporan keuangan dalam bentuk rasio posisi keuangan dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk menambah informasi yang ada dalam laporan keuangan.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2010:37), menyatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Menurut Kasmir (2012:104), analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Adapun jenis-jenis rasio keuangan diantaranya sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2009:110), rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan atau dengan kata lain kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban (utangnya) pada saat jatuh tempo. Menurut Munawir (2008:72) dalam Rengga, *et al.* (2014:14), *current ratio* 200% pada umumnya sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*

Menurut Kasmir (2014:136), *quick ratio* atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Hal ini dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro (Kasmir, 2009:125).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio (*Debt Ratio*) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang perusahaan dengan modal yang dipunyainya sedikit dibandingkan dengan total utangnya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2014:200), *net profit margin* merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. *Return On Assets*

Menurut Syamsuddin (2009:63), *return on asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity*

Return On Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2009:81).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

a. *Receivable Turnover*

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang. Semakin besar angka yang dihasilkan maka akan semakin baik pengelolaan piutang.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

b. *Total Assets Turnover*

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

Kinerja Keuangan

Menurut Dekrita (2021:40), kinerja keuangan merupakan suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan sejumlah modal tertentu. Menurut Rudianto (2013:189) dalam Samosir, *et al.* (2021:507), kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

3. METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2012- 2021. Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi PT.Gudang Garam Tbk tahun 2012-2021. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.id, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis rasio yang terdiri rasio likuiditas, solabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

Tabel 2. Data perhitungan rasio lancar (*current ratio*)

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Kriteria
2012	29.954.021	13.802.317	217%	Baik
2013	34.604.461	20.094.580	172%	Kurang Baik
2014	38.532.600	23.783.134	162%	Kurang Baik
2015	42.568.431	24.045.086	177%	Kurang Baik
2016	41.933.173	21.638.565	194%	Kurang Baik
2017	43.764.490	22.611.042	194%	Kurang Baik
2018	45.284.719	22.003.567	206%	Baik
2019	52.081.133	25.258.727	206%	Baik
2020	49.537.929	17.009.992	291%	Baik
2021	59.312.578	28.369.283	209%	Baik
Rata-Rata	43.757.354	21.861.629	200%	Baik

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan rasio lancar (*current ratio*) pada tabel 4.1, dapat dilihat bahwa terjadi penurunan *current ratio* perusahaan pada tahun 2013 sebesar 45% sehingga rasionya menjadi 172%. Pada tahun 2014-2015 terjadi penurunan masing-masing sebesar 10% dan 15%. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 17%, sedangkan pada tahun 2017 tidak terjadi peningkatan maupun penurunan. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 12%, sedangkan pada tahun 2019 tidak terjadi peningkatan maupun penurunan. Pada tahun 2020 kembali terjadi peningkatan yang sangat signifikan sebesar 85% sehingga rasionya menjadi 291%. Pada tahun 2021 *current ratio* perusahaan sebesar 209%, terjadi penurunan sebesar 82% dari tahun 2020. Rasio lancar PT. Gudang Garam Tbk tahun 2012 sampai 2021 sebesar 200%, berada diatas rata-rata standar industri (Kasmir, 2017). Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang besar untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Hasniati, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan seluruh aset lancar yang dimilikinya dapat dikategorikan kinerja keuangan dalam kondisi yang baik.

b. Quick Ratio

Tabel 3. Data perhitungan *quick ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio	Kriteria
2012	29.954.021	26.649.777	13.802.317	24%	Kurang Baik
2013	34.604.461	30.241.368	20.094.580	22%	Kurang Baik
2014	38.532.600	34.739.327	23.783.134	16%	Kurang Baik
2015	42.568.431	37.255.928	24.045.086	22%	Kurang Baik
2016	41.933.173	37.545.222	21.638.565	20%	Kurang Baik
2017	43.764.490	37.920.289	22.611.042	26%	Kurang Baik
2018	45.284.719	38.560.045	22.003.567	31%	Kurang Baik
2019	52.081.133	42.847.314	25.258.727	37%	Kurang Baik
2020	49.537.929	39.894.523	17.009.992	57%	Kurang Baik
2021	59.312.578	47.456.225	28.369.283	42%	Kurang Baik
Rata-Rata	43.757.354	37.311.002	21.861.629	30%	Kurang Baik

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan rasio cepat (*Quick Ratio*) pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 2% sehingga rasionya menjadi 22%. Terjadi penurunan sebesar 6% pada tahun 2014. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 6%, terjadi penurunan pada tahun 2016 sebesar 2% sehingga rasionya menjadi 20%. Kembali terjadi peningkatan pada tahun 2017 sebesar 6%, 2018 sebesar 5%, 2019 sebesar 37% dan 2020 sebesar 20%. Namun kembali terjadi penurunan rasio cepat perusahaan pada tahun 2021 sebesar 15% sehingga rasionya menjadi 42%. Rasio cepat PT.Gudang Garam Tbk tahun 2012-2021 sebesar 30%, berada dibawah rata-rata standar industri (Kasmir, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban tahun 2012-2021 dikategorikan kurang baik. Hal ini disebabkan karena berkurangnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Akibatnya, kewajiban yang dibayar pada tahun 2012-2021 mengalami keterhambatan dalam pembayaran dan menyebabkan perusahaan harus menjual persediaannya untuk melunasi pembayaran kewajiban lancar.

c. *Cash Ratio*

Tabel 4. Data perhitungan *cash ratio*

Tahun	Cash + Setara Kas	Hutang Lancar	Cash Ratio	Kriteria
2012	1.285.799	13.802.317	9%	Kurang Baik
2013	1.404.108	20.094.580	7%	Kurang Baik
2014	1.588.110	23.783.134	7%	Kurang Baik
2015	2.725.891	24.045.086	11%	Kurang Baik
2016	1.595.120	21.638.565	7%	Kurang Baik
2017	2.329.179	22.611.042	10%	Kurang Baik
2018	2.034.169	22.003.567	9%	Kurang Baik
2019	3.571.886	25.258.727	14%	Kurang Baik
2020	4.774.272	17.009.992	28%	Kurang Baik
2021	4.169.740	28.369.283	15%	Kurang Baik
Rata-rata	2.547.827	21.861.629	12%	Kurang Baik

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan perhitungan rasio kas (*Cash Ratio*) pada tabel 4.3, dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 terjadi penurunan *cash ratio* sebesar 2%. Sedangkan pada tahun 2014 *cash ratio* perusahaan tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 4%, namun kembali terjadi penurunan pada tahun 2016 sebesar 5%. Terjadi peningkatan pada tahun 2017 sebesar 3%, terjadi penurunan sebesar 1% pada tahun 2018. Terjadi peningkatan pada tahun 2019, sebesar 5%, 2020 sebesar 14%. Namun kembali terjadi penurunan sebesar 13% sehingga rasionya menjadi 15%. Rasio kas PT.Gudang Garam Tbk tahun 2012-2021 sebesar 12%, berada dibawah rata-rata standar industri (Kasmir, 2017) sehingga dapat dikategorikan kinerja keuangan dalam kondisi yang kurang baik dikarenakan kurangnya uang kas yang ada pada perusahaan untuk membayar hutang.

Rasio Solvabilitas

a. Debt to Assets Ratio

Tabel 5. Data perhitungan *debt to assets ratio*

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Debt to Assets Ratio</i>	Kriteria
2012	14.903.612	41.509.325	36%	Kurang Baik
2013	21.353.980	50.770.251	42%	Kurang Baik
2014	25.099.875	58.234.278	43%	Kurang Baik
2015	25.497.504	63.505.413	40%	Kurang Baik
2016	23.387.406	62.951.634	37%	Kurang Baik
2017	24.572.266	66.759.930	37%	Kurang Baik
2018	23.963.934	69.097.219	35%	Baik
2019	27.716.516	78.647.274	35%	Baik
2020	19.668.941	78.191.409	25%	Baik
2021	30.676.095	89.964.369	34%	Baik
Rata-Rata	23.684.013	65.936.110	36%	Kurang Baik

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to assets ratio* pada tabel 4.4, dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 terjadi peningkatan *debt to assets ratio* perusahaan pada tahun 2013 sebesar 6% sehingga rasionya menjadi 42%. Pada tahun 2014 *debt to assets ratio* sebesar 43%, terjadi peningkatan 1% dari tahun 2013. Terjadi penurunan pada tahun 2015 sebesar 3%, dan tahun 2016 sebesar 3%. Sementara pada tahun 2017 *debt to assets ratio* perusahaan tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. Pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 2%, sementara pada tahun 2019 tidak terjadi peningkatan maupun penurunan. *debt to assets ratio* perusahaan kembali menurun sebesar 10% pada tahun 2020, sementara di tahun 2021 *debt to assets ratio* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 9% sehingga rasionya menjadi 34%. *debt to assets ratio* PT. Gudang Garam Tbk tahun 2012-2021 adalah sebesar 36% berada diatas rata-rata standar industri (Kasmir, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa aktiva yang didanai oleh utang cukup besar, sehingga perusahaan akan semakin sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman dana yang dikhawatirkan perusahaan tidak akan bisa menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sehingga *debt to assets ratio* PT. Gudang Garam Tbk tahun 2012-2021 berada dalam kategori kurang baik.

b. Debt to Equity Ratio

Tabel 6. Data perhitungan *debt to equity ratio*

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Kriteria
2012	14.903.612	26.605.713	56%	Baik
2013	21.353.980	29.416.271	73%	Baik
2014	25.099.875	33.134.403	76%	Baik
2015	25.497.504	38.007.909	67%	Baik
2016	23.387.406	39.564.228	59%	Baik
2017	24.572.266	42.187.664	58%	Baik
2018	23.963.934	45.133.285	53%	Baik
2019	27.716.516	50.930.758	54%	Baik
2020	19.668.941	58.522.468	34%	Baik
2021	30.676.095	59.288.274	52%	Baik
Rata-Rata	23.684.013	42.279.097	58%	Baik

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan *debt to equity ratio* pada tabel 4.5, dapat dilihat bahwa *debt to equity ratio* perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 17% dan tahun 2014 sebesar 3%. Terjadi penurunan pada tahun 2015 sebesar 9%, tahun 2016 sebesar 8%, tahun 2017 sebesar 1%, tahun 2018 sebesar 5%. Kembali terjadi peningkatan pada tahun 2019 sebesar 1% sehingga rasionya menjadi 54%. Pada tahun 2020 *debt to equity ratio* perusahaan sebesar 34%, terjadi penurunan sebesar 20% dari tahun 2019. Namun kembali terjadi peningkatan sebesar 22% pada tahun 2021 sehingga rasionya menjadi 52%. Rata-Rata *debt to equity ratio* PT. Gudang Garam Tbk tahun 2012-2021 sebesar 58%, berada dibawah rata-rata standar industri (Kasmir, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengukur seberapa besar ekuitas yang tersedia untuk membayar utang dapat dikategorikan kinerja keuangan dalam kondisi yang sangat baik. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio*, semakin besar resiko perusahaan mungkin tidak dapat memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, dan sebaliknya semakin kecil nilai *debt to equity ratio* semakin resiko perusahaan mungkin tidak dapat memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo.

Rasio Profitabilitas

a. Net Profit Margin

Tabel 7. Data perhitungan net profit margin

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	Net Profit Margin	Kriteria
2012	4.068.711	49.028.696	8%	Kurang Baik
2013	4.383.932	55.436.954	8%	Kurang Baik
2014	5.432.667	65.185.850	8%	Kurang Baik
2015	6.452.834	70.365.573	9%	Kurang Baik
2016	6.672.682	76.274.147	9%	Kurang Baik
2017	7.755.347	83.305.925	9%	Kurang Baik
2018	7.793.068	95.707.663	8%	Kurang Baik
2019	10.880.704	110.523.819	10%	Kurang Baik
2020	7.647.729	114.477.311	7%	Kurang Baik
2021	5.605.321	124.881.266	4%	Kurang Baik
Rata-Rata	6.669.300	84.518.720	8%	Kurang Baik

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) pada tabel 4.6, dapat dilihat bahwa net profit margin perusahaan pada tahun 2012 sebesar 8%. Pada tahun 2013-2014 tidak terjadi peningkatan maupun penurunan. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 1% sehingga rasionya menjadi 9%. Namun pada tahun 2016-2017 tidak terjadi peningkatan maupun penurunan. Pada tahun 2018 *net profit margin* perusahaan sebesar 8%, terjadi penurunan sebesar 1% dari tahun 2017. Kembali terjadi peningkatan sebesar 2% pada tahun 2019 sehingga rasionya menjadi 10%. Namun kembali terjadi penurunan pada tahun 2020 sebesar 3% dan tahun 2021 sebesar 3%. Rata-Rata *net profit margin* PT. Gudang Garam Tbk tahun 2012-2021 sebesar 8%, berada dibawah standar rata-rata industri (Kasmir, 2017).

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dikategorikan kurang baik dan kegiatan operasional perusahaan semakin kurang efisien. Hal ini akan merugikan perusahaan karena sulit memperluas usahanya dan prestasi perusahaan juga akan menurun dimasa yang akan datang.

b. *Return On Asset*

Tabel 8. Data perhitungan *return on Assets*

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Return On Assets	Kriteria
2012	4.068.711	41.509.325	10%	Kurang Baik
2013	4.383.932	50.770.251	9%	Kurang Baik
2014	5.432.667	58.234.278	9%	Kurang Baik
2015	6.452.834	63.505.413	10%	Kurang Baik
2016	6.672.682	62.951.634	11%	Kurang Baik
2017	7.755.347	66.759.930	12%	Kurang Baik
2018	7.793.068	69.097.219	11%	Kurang Baik
2019	10.880.704	78.647.274	14%	Kurang Baik
2020	7.647.729	78.191.409	10%	Kurang Baik
2021	5.605.321	89.964.369	6%	Kurang Baik
Rata-Rata	6.669.300	65.963.110	10%	Kurang Baik

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan *return on asset* pada tabel 4.7, dapat dilihat bahwa *return on asset* perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 1% sehingga rasionya menjadi 9%. Namun pada tahun 2014 tidak terjadi peningkatan maupun penurunan. Terjadi peningkatan pada tahun 2015-2017 masing-masing sebesar 1%. Pada tahun 2018 *return on asset* perusahaan sebesar 11%, terjadi penurunan sebesar 1% dari tahun 2017. Terjadi peningkatan pada tahun 2019 sebesar 3% sehingga rasionya menjadi 14%. Kembali terjadi penurunan pada tahun 2020 dan 2021 masing-masing sebesar 4%. Rata-Rata *return on asset* PT. Gudang Garam Tbk tahun 2012-2021 sebesar 10%, berada dibawah rata-rata standar industri (Kasmir, 2017). Hal ini menunjukkan kurang optimalnya perusahaan dalam management asset yang berdampak pada jumlah laba yang diperoleh, sehingga *return on asset* PT. Gudang Garam Tbk tahun 2012-2021 dapat dikategorikan kinerja keuangan dalam kondisi kurang baik.

c. *Return On Equity*

Tabel 9. Data perhitungan *return on equity*

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Return On Equity	Kriteria
2012	4.068.711	26.605.713	15%	Kurang Baik
2013	4.383.932	29.416.271	15%	Kurang Baik
2014	5.432.667	33.134.403	16%	Kurang Baik
2015	6.452.834	38.007.909	17%	Kurang Baik
2016	6.672.682	39.564.228	17%	Kurang Baik
2017	7.755.347	42.187.664	18%	Kurang Baik
2018	7.793.068	45.133.285	17%	Kurang Baik
2019	10.880.704	50.930.758	21%	Kurang Baik
2020	7.647.729	58.522.468	13%	Kurang Baik
2021	5.605.321	59.288.274	9%	Kurang Baik
Rata-Rata	6.669.300	42.279.097	16%	Kurang Baik

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan *return on equity* pada tabel 4.9, dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 *return on equity* perusahaan sebesar 15%. Tidak terjadi peningkatan maupun penurunan di tahun 2013. Pada tahun 2014 dan 2015 terjadi peningkatan masing-masing sebesar 1%. Namun pada tahun 2016 tidak terjadi peningkatan maupun penurunan. Terjadi peningkatan sebesar 1% pada tahun 2017 sehingga rasionya menjadi 18%. Kembali terjadi penurunan sebesar 1% pada tahun 2019. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 4%, namun kembali terjadi penurunan pada tahun 2021 sebesar 4%. Rata-rata *return on equity* PT. Gudang Garam Tbk tahun 2012-2021 sebesar 16%, berada dibawah rata-rata standar industri (Kasmir, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dengan baik dan efisien dikategorikan kinerja keuangan kurang baik.

Rasio Aktivitas

a. *Receivable Turn Over*

Tabel 10. Data perhitungan *receivable turn over*

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Piutang	Receivable Turn Over	Kriteria
2012	49.028.696	1.382.539	35,46 kali	Baik
2013	55.436.954	2.196.086	25,24 kali	Baik
2014	65.185.850	1.532.275	42,54 kali	Baik
2015	70.365.573	1.568.098	44,87 kali	Baik
2016	76.274.147	2.089.949	36,50 kali	Baik
2017	83.305.925	2.229.097	37,37 kali	Baik
2018	95.707.663	1.725.933	55,45 kali	Baik
2019	110.523.819	1.875.909	50,92 kali	Baik
2020	114.477.311	2.556.127	44,79 kali	Baik
2021	124.881.266	2.773.872	45,02 kali	Baik
Rata-Rata	105.779.197	2.232.188	48,31	Baik

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan *receivable turn over* pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa *receivable turn over* perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 10,22 kali. Terjadi peningkatan pada tahun 2014 sebesar 2,33 kali, namun kembali terjadi peningkatan pada tahun 2015 sebesar 2,33 kali. Terjadi penurunan pada tahun 2016 sebesar 8,37 kali. Terjadi peningkatan pada tahun 2017 dan 2018 masing-masing sebesar 0,87 kali dan 18,08 kali. Terjadi penurunan pada tahun 2019 sebesar 4,53 kali dan tahun 2020 sebesar 6,13 kali. Namun kembali terjadi peningkatan sebesar 0,23 kali sehingga rasionya menjadi 45,02 kali. Rata-Rata *receivable turn over* PT. Gudang Garam Tbk tahun 2012-2021 sebesar 48,31 kali, berada diatas rata-rata standar industri (Kasmir, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menagih pembayaran yang jatuh tempo sehingga kinerja keuangan dikategorikan dalam keadaan baik.

b. *Total Assets Turn Over*

Tabel 11. Data perhitungan *total assets turn over*

Tahun	Penjualan	Total Aset	Total Assets Turn Over	Kriteria
2012	49.028.696	41.509.325	1,18 kali	Kurang Baik
2013	55.436.954	50.770.251	1,09 kali	Kurang Baik
2014	65.185.850	58.234.278	1,12 kali	Kurang Baik
2015	70.365.573	63.505.413	1,11 kali	Kurang Baik
2016	76.274.147	62.951.634	1,21 kali	Kurang Baik
2017	83.305.925	66.759.930	1,25 kali	Kurang Baik
2018	95.707.663	69.097.219	1,39 kali	Kurang Baik
2019	110.523.819	78.647.274	1,41 kali	Kurang Baik
2020	114.477.311	78.191.409	1,46 kali	Kurang Baik
2021	124.881.266	89.964.369	1,39 kali	Kurang Baik
Rata-Rata	84.518.720	65.963.110	1,26 kali	Kurang Baik

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan *total assets turn over* pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan total assets turn over perusahaan pada tahun 2013 sebesar 0,09 kali. Terjadi peningkatan pada tahun 2014 sebesar 0,03, terjadi penurunan pada tahun 2015 sebesar 0,01 kali, terjadi peningkatan pada tahun 2016 sebesar 0,10 kali, tahun 2017 sebesar 0,04 kali, tahun 2018 sebesar 0,14 kali, tahun 2019 sebesar 0,02 kali, tahun 2020 sebesar 0,05 kali namun kembali terjadi penurunan pada tahun 2021 sebesar 0,07 kali. Rata-rata *total assets turn over* PT. Gudang Garam Tbk tahun 2012-2021 sebesar 1,26 kali, berada dibawah rata-rata standar industri (Kasmir, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset dasar. Sehingga, kinerja keuangan total assets turn over dikategorikan kurang baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil perhitungan dari 3 (tiga) indikator rasio likuiditas selama 10 (sepuluh) tahun terakhir pada 2012-2021 diantaranya: Berdasarkan analisis *current ratio*, diperoleh hasil 200%. Dari rata-rata yang diperoleh *current ratio* dapat dikatakan kinerja keuangan baik karena berada diatas rata-rata standar industri. Berdasarkan analisis *quick ratio*, diperoleh hasil 30%. Dari rata-rata yang diperoleh *quick ratio* dapat dikatakan kinerja keuangan kurang baik karena berada dibawah rata-rata standar industri. Berdasarkan analisis *cash ratio*, diperoleh hasil 12%. Dari rata-rata yang diperoleh *cash ratio* dapat dikatakan kinerja keuangan kurang baik karena berada dibawah rata-rata standar industri.

Hasil perhitungan dari 2 (dua) indikator rasio solvabilitas selama 10 (sepuluh) tahun terakhir pada 2012-2021 diantaranya: Berdasarkan analisis *debt to assets ratio*, diperoleh hasil 36%. Dari rata-rata yang diperoleh *debt to assets ratio* dapat dikatakan kinerja keuangan kurang baik karena berada diatas rata-rata standar industri. Berdasarkan analisis *debt to equity ratio*, diperoleh hasil 58%. Dari rata-rata yang diperoleh *debt to equity ratio* dapat dikatakan kinerja keuangan baik karena berada dibawah rata-rata standar industri.

Hasil perhitungan dari 3 (tiga) indikator rasio profitabilitas selama 10 (sepuluh) tahun terakhir pada 2012-2021 diantaranya: Berdasarkan analisis *net profit margin*, diperoleh hasil 8%. Dari rata-rata yang diperoleh *net profit margin* dapat dikatakan kinerja keuangan kurang baik karena berada dibawah rata-rata standar industri. Berdasarkan analisis *return on asset*, diperoleh hasil 10%. Dari rata-rata yang diperoleh *return on asset* dapat dikatakan kinerja keuangan kurang baik karena berada dibawah rata-rata standar industri. Berdasarkan analisis *return on equity*, diperoleh hasil 16%. Dari rata-rata yang diperoleh *return on equity* dapat dikatakan kinerja keuangan kurang baik karena berada dibawah rata-rata standar industri.

Hasil perhitungan dari 2 (dua) indikator rasio aktivitas selama 10 (sepuluh) tahun terakhir pada 2012-2021 diantaranya: Berdasarkan analisis *receivable turn over*, diperoleh hasil 48,31 kali. Dari rata-rata yang diperoleh *receivable turn over* dapat dikatakan kinerja keuangan baik karena berada diatas rata-rata standar industri. Berdasarkan analisis *total assets turn over*, diperoleh hasil 1,26 kali. Dari rata-rata yang diperoleh *total assets turn over* dapat dikatakan kinerja keuangan kurang baik karena berada dibawah rata-rata standar industri.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan baik perusahaan maupun bagi pihak lain, adalah sebagai berikut:

Perusahaan hendaknya memperbaiki posisi likuiditas perusahaan yang kurang baik dengan berusaha untuk meningkatkan aktiva lancar perusahaan dengan cara mengendalikan jumlah persediaan dan mengurangi penggunaan kas yang tidak efisien, agar dapat menjamin seluruh hutang lancar yang dimiliki perusahaan dengan baik dan menjaga agar hutang lancar perusahaan dapat ditekan atau dikurangi. Selain itu perusahaan hendaknya tidak hanya memiliki hutang jangka pendek saja, tetapi disarankan juga memiliki hutang jangka panjang agar dapat digunakan untuk membiayai aktiva tetap.

Perusahaan hendaknya memperbaiki posisi solvabilitas perusahaan dengan tetap menjaga agar jumlah hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu besar dan juga tetap mempertahankan agar modal kerja perusahaan tetap meningkatkan lagi laba yang diterima

perusahaan, sehingga modal yang dimiliki perusahaan dapat menjamin hutang yang dimiliki perusahaan.

Meningkatkan dan menjaga kestabilan posisi profitabilitas perusahaan dari tahun ketahun dengan cara menjaga agar harga pokok penjualan perusahaan tetap efisien dan berusaha agar pendapatan yang diperoleh dari penjualan meningkat, meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan modal yang diinvestasikan, berusaha untuk menekan biaya operasional seefisien mungkin agar dapat meningkatkan penjualan dan laba yang diterima oleh perusahaan.

Meningkatkan aktivitas perusahaan agar perputaran persediaan, piutang, aktiva tetap dan aktiva lainnya yang dimiliki oleh perusahaan dapat lebih cepat dari tahun-tahun sebelumnya dan tidak lebih dari satu tahun. Perusahaan disarankan agar aktiva-aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat lebih produktif sehingga dapat meningkatkan jumlah penjualan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfreda, A. A., & Goo, E. E. K. (2024). Analisis Biaya Operasional Dan Simpanan Dalam Memaksimalkan Sisa Hasil Usaha Pada KSP Kopdit Tuke Jung Nele. *AKUNTANSI* 45, 5(1), 30-43.
- Aquinaldo, T. N., Gheta, A. P. K., & Juru, P. (2024). Analisis Konsistensi Perencanaan Dan Penganggaran Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Pemerintah Kabupaten Sikka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3810-3814.
- Bunga, F. M., Obon, W., & Meylano, N. H. (2024). The Effect of Emotional Branding and Experiential Marketing on Chosik (Chocolate Sikka) Purchasing Decisions in Sikka Regency. *International Journal of Research in Social Science and Humanities (IJRSS)* ISSN: 2582-6220, DOI: 10.47505/IJRSS, 5(8), 61-75.
- Bure, M. R., Wisang, I. V., & Juru, P. (2024). Kinerja Pegawai Ditinjau Dari Pengembangan Karir Dan Motifasi Kerja, Studi Kasus Pada Kantor Badan Perencanaan, Penelitian Dan Pengembangan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 6600-6606.
- Buu, A. L., Dekrita, Y. A., & Rangga, Y. D. P. (2024). Implementasi Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada KSP Kopdit Obor Mas Cabang Pasar Tingkat. *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 156-167.
- Chuesta, R. N. B., Sanga, K. P., & Gheta, A. P. (2024). Peran Agency Theory Terkait Manajemen Risiko Kredit dalam Upaya Meminimalisir Kredit Bermasalah pada KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 5(2), 1354-1359.
- Da Rato, E. Y., Dekrita, Y. A., & Aek, K. R. (2024). Analisis Perencanaan Laba Dengan Penerapan Titik Impas Pada Perumda Air Wair Pu'an Kabupaten Sikka. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 25(2).

- Da Silva, Y. O., Temu, T. J., & Lamawitak, P. L. (2024). Knowledge Management-Based Efforts To Improve MSME Performance (Credit Union Intervention for MSME Actors in Sikka Regency). *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 5(4), 429-434.
- Daud, A., Dj, A. A., Adianita, H., & Mado, Y. J. (2024). The Influence of Participative Leadership Style on Job Satisfaction with Organizational Citizenship Behavior as a Moderating Variable. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 2192-2200.
- Dekrita, Y.A. (2021). *Kinerja keuangan rumah sakit badan layanan umum daerah: Tinjauan manajemen kas, piutang, modal kerja, hutang, dan sumber daya manusia*. Cetakan Pertama. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Dekrita, Y. A., Afrianti, M., Della, M. F. C., Devance, M. R., Seka, G. F., Nunuhitu, P. C., ... & Bunga, M. A. V. (2024). Pentingnya Pengetahuan Dan Kesadaran Pajak Bagi Umkm Dalam Rangka Menciptakan Pembangunan Ekonomi Yang Berkelanjutan Di Desa Bangkoor, Kecamatan Talibura. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 9942-9947.
- Dekrita, Yosefina A., and Emilianus E. K. Goo. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Eureka Media Aksara, 2024
- Elni, Y., Wellem, I., & Wulandari, C. A. (2024). Analisis Proses Pemberian Pinjaman Dalam Mitigasi Risiko Kredit Sebagai Solusi Kredit Macet Pada Ksp Kopdit Pintu Air. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3579-3585.
- Febronia, V., & Goo, E. E. K. (2024). Prosedur Pengajuan Dan Realisasi Kredit Pada KSP Kopdit Hiro Heling Cabang Utama. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 67-76.
- Florantino, A., Wellem, I., & Transilvanus, V. E. (2024). Efektifitas Perencanaan Penanganan dalam Upaya Percepatan Pengentasan Permukiman Kumuh. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 7(1), 563-568.
- Florida, M. I., Rengga, A., & Luju, E. (2024). Analisis Anggaran Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada Ksp Kopdit Pintu Air Rotat Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 4358-4368.
- Goo, E. E. K. (2024). Pengaruh Total Assets Turn Over Terhadap Return On Assets Pada KSP Kopdit Pintu Air. *AKUNTANSI* 45, 5(1), 86-91.
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Edisi Petama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasfira, A., Natsir, U. D., Musa, M. I., & Haeruddin, M. I. W. (2022). The influence of celebrity endorsers on purchase decisions for scarlet skincare (A case study on a student of management departemen, faculty of economics and business, Makasar state University). *Journal of Humanities, Social Science and Business*, 1(3): 209-2019.

- Hastuti, Y., Sanga, K. P., & Kurniawan, A. P. (2024). Implementasi Sistem Daperma (PT. Pandai) Pembayaran Klaim Asuransi dalam Pelunasan Hutang Anggota Meninggal Dunia pada KSP Kopdit Obor Mas Cabang Pasar Tingkat. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 5(2), 1280-1290.
- Ismail, M., Sahabuddin, R., Idrus, M. I., & Karim, A. (2022). Faktor mempengaruhi keputusan pembelian pada online marketplace pada mahasiswa Universitas Hasanuddin. *Journal of Management & Business*, 5(1): 49-59.
- Kasmir. (2009). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lorang, M. H. D., Obon, W., & Yulianti, M. (2024). Peran Badan Perencanaan Penelitian Dan Pengembangan (Bapelitbang) Dalam Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Sikka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3682-3686.
- Mado, Y. J., Irwansyah, R., Kasnowo, K., Irdhayanti, E., & Khairunnisa, K. (2024). The Influence of Organizational Culture on Service Quality with Compensation as a Moderate Variable. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1638-1648.
- Maristela, T. N., Mitan, W., & Goo, E. E. K. (2024). Analisis Strategi Keunggulan Bersaing Usaha Penjahit Rumahan dengan Pendekatan Analisis SWOT: Studi Kasus pada Usaha Jahit Ibu Mersi di Desa Habi. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 20(2), 01-10.
- Noeng, A. Y., & Nuwa, C. A. W. (2024). Pengaruh Quality of Work Life dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 25(2).
- Nuwa, C. A. W., Luju, E., Wisang, I. V., & Fatima, T. A. (2023). Pengaruh pengelolaan dana desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Ilin Medo Kecamatan Waiblama. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 705-713.
- Prilosadoso, B. H., Salampessy, M., Yahya, A. S., Afrizal, D., & Mado, Y. J. (2024). Socialization of Improving the Quality of Public Services Through Digital-Based Integrated Village Governance in Villages. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 1025-1030.
- Rino, R. Y., Dekrita, Y. A., & Da Silva, Y. (2024). Peningkatan Kapasitas Perencanaan Pada Badan Perencanaan dan Penelitian dan Pengembangan (Bapelitbang) dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Ekstrem di Kabupaten Sikka. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 5637-5652.
- Samosir, M. S., Herdi, H., Goo, E. E.K., & Lamawitak, P.L. (2021). Analisis rasio keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan Perum Bulog sub divisi regional wilayah IV Maumere. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1): 506-516.
- Samosir, M. S., Dekrita, Y. A., & Wulandari, C. A. (2022). Trend Kinerja Keuangan Koperasi Kredit Simpan Pinjam: Perspektif Arus Kas Operasi (Studi pada Koperasi Primer di Puskopdit Swadaya Utama Maumere). *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(2), 397-408.
- Sawir. (2009). *Analisa kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Subu, F. K., Rengga, A., & Juru, P. (2024). Analisis Rasio Keuangan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Ksp Kopdit Pintu Air Tahun 2017–2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 4230-4238.
- Sugo, Y. N., Kurniawan, A. P., & Muda, V. A. (2024). Peran BAPELITBANG dalam Upaya Peningkatan Penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran Di Kabupaten Sikkap. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 345-354.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen keuangan perusahaan konsep aplikasi dalam perencanaan pengawasan dan pengambilan keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sangu, Y. F. E., Wellem, I., & Tonce, Y. (2024). Peran Kelitbangan Dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Desa Berbasis Kajian Di Kabupaten Sikka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 4165-4169.
- Titin, T., Dilliana, S. M., Tonce, Y., Tanur, E. A., & Winarti, T. (2024). Increasing Village Community Knowledge Through Socialization of the waste Independent Village Program. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(2), 262-268.
- Tonce, Y., Transilvanus, V. E., Meylano, N. H., Luju, E., & Kleruk, A. H. (2022). Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja kerja pegawai melalui kepuasan kerja sebagai Variabel Intervening pada Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sikka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6210-6217.
- Valentino, G. R., Rengga, A., & Nuwa, C. A. W. (2024). Peran Bapelitbang Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Tinjau Dari Retribusi Parkir Daerah Di Kabupaten Sikka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 4159-4164.
- Wela, P. R., Dekrita, Y. A., & Aek, K. R. (2024). Peran Badan Perencanaan Dan Penelitian Dan Pengembangan (Bapelitbang) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sikka Melalui Retribusi Penjualan Produk Cokelat Sikka Pada Unit Pelaksana Teknis Sikka Innovation Centre. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3947-3951.
- Wisang, I. V., Transilvanus, V. E., & Mone, M. M. M. (2024). Pengaruh Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Sikka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 82-88.
- Yacob, W., Dekrita, Y. A., & Mone, M. M. M. (2024). Peran Rencana Tata Ruang Wilayah (Rtrw) Kabupaten Sikka Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3952-3957.